

**IMPLEMENTASI *EDUPRENEURSHIP* DI PONDOK MODERN  
DARUSSALAM  
GONTOR PUTRI KAMPUS DUA SAMBIRJO MANTINGAN NGAWI**



Oleh :

Lutfiyah Firdaus

NIM :21204011015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lutfiyah Firdaus

NIM : 21204011015

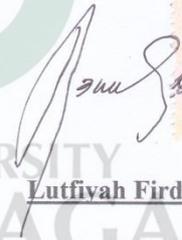
Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lutfiyah Firdaus, S. Pd  
21204011015

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lutfiah Firdaus

NIM : 21204011015

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Lutfiah Firdaus, S. Pd

21204011015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-614/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI EDUPRENEURSHIP DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS DUA SAMBIRJO MANTINGAN NGAWI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFIYAH FIRDAUS, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011015  
Telah diujikan pada : Rabu, 01 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 640ea315b1993



Penguji I

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6417bb94933b5



Penguji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 641131fe56ce2



Yogyakarta, 01 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6417ea3ba2506

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI EDUPRENEURSHIP DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI  
KAMPUS DUA SAMBIRJO MANTINGAN NGAWI

Nama : Lutfiyah Firdaus  
NIM : 21204011015  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. (  )  
Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 1 Maret 2023  
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.  
Hasil : A- (94)  
IPK : 3,86  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap thesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI EDUPRENEURSHIP DI PONDOK MODERN  
DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS DUA SAMBIRJO  
MANTINGAN NGAWI**

Yang ditulis oleh :

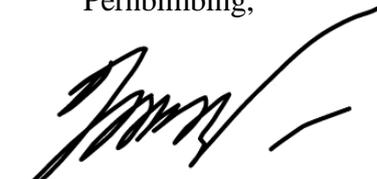
Nama : Lutfiyah Firdaus  
NIM : 21204011015  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Magister

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum, wr. wb*

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Pernbimbing,



**Dr. Hi. Karwadi, M.Ag**  
**197103151998031004**

## **MOTTO**

**Memulai Perlu Keberanian**

**Membesarkan Perlu Ilmu**

**Itulah Kunci Dalam Sebuah Bisnis**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan untuk :**

**Almamater tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Program Magister**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**LUTFIYAH FIRDAUS**, *Implementasi Edupreneurship di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua Sambirjo Mantingan*, Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Paradigma masyarakat terhadap santri lulusan pesantren secara umum sebatas mampu membaca kitab kuning dan menghafal Al- Qur'an. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua berusaha menepis paradigma tersebut dengan melahirkan para entrepreneur muda yang bergerak dibidang wirausaha. *Edupreneurship* yang didapatkan dibangku pesantren mengantar alumni pesantren ini ke gerbang pintu wirausaha lebih dekat. Penerapan ekonomi protektif dengan slogan dari santri, oleh santri dan untuk santi menjadi kunci keberhasilan berdirinya unit usaha. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Menganalisis faktor- faktor yang mendorong intensi *edupreneurship* 2. Menjelaskan implementasi *edupreneurship* 3. Menganalisis kunci keberhasilan penerapan *edupreneurship*.

Penelitian ini merupakan peneliian kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti mendatangi lokasi untuk mengamati langsung aktivitas, wawancara dilakukan dengan informan wakil pengasuh, staff KMI, Staff Pengasuhan, Staff Unit Usaha, Santriwati dan alumni, dokumentasi dikumpulkan dari arsip berupa video dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dan uji validitas dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan 1. Pengembangan *edupreneurship* merupakan wujud pelaksanaan panca jangka pondok yaitu (*khizanatullah*), pengadaan wakaf produktif dan wujud usaha untuk kesejahteraan keluarga 2. Pelaksanaan pengembangan *edupreneurship* diimplementasikan dengan pengadaan pembelajaran didalam kelas (formal), pembelajaran luar kelas (non formal), implementasi dilingkungan guru dan santri serta pelatihan *edupreneurship*. Metode yang digunakan untuk melancarkan kegiatan *edupreneurship* adalah metode POACE yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actualizing*), pengontrolan (*controlling*), evaluasi (*evaluation*) 3. Kunci keberhasilan pengembangan *edupreneurship* terdapat dari pengamalan visi, misi dan tujuan pesantren yang sudah jelas, Pengembangan minat santriwati dan guru, fasilitas yang mendukung, Inovasi dan *net working* dan alumni yang mendukung. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pemegang kebijakan dalam bidang kurikulum dan sumbangsih khazanah keilmuan didunia pendidikan untuk memasukan nilai *edupreneurship*.

**Kata kunci:** *edupreneurship, ekonomi protektif, POACE*

## ABSTRACT

**LUTFIYAH FIRDAUS, *Implementation Edupreneurship in Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor for Girls Campus Two, Thesis. Yogyakarta: Master in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga, 2023.***

The community paradigm towards alumni of Islamic Boarding School is limited to having the ability to read the traditional Salafi book and memorizing Al-Qur'an. Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor for Girls Campus Two has succeeded in dispelling this paradigm by creating young entrepreneurs engaged in entrepreneurship. The *edupreneurship* that was obtained at the boarding school brought the graduated of this boarding school get closer to the gates of entrepreneurship. This study aims to describe and analyze the implementation of edupreneurship at Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor for Girls Campus Two which is composed of a background of edupreneurship development, edupreneurship implementation and also the key to the successful implementation of edupreneurship at Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor for Girls.

This research is descriptive qualitative research by taking the research location at Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor for Girls Campus Two. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by means of data reduction, data display, and drawing conclusions. Checking the validity of the data and testing the validity of the data is done by triangulation.

The results of the research show that 1. Edupreneurship development at Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor for Girls Campus Two has been held since 1927. Full awareness by Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor for Girls Campus Two as a private institution that must be independent in developing education. 2. The development of edupreneurship is also a form of implementing the five terms of the Islamic Boarding School, namely (khizanatullah), and a form of business for family welfare. The implementation of edupreneurship development at Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor for Girls Campus Two is implemented by providing in-class (formal) learning, outside-class (non-formal) learning, implementation in the environment of teachers and students, and edupreneurship training. The forms of edupreneurship developed include student cooperatives, chicken noodles, bakeries, tailors, etc. The method used to launch edupreneurship activities is the POACE method, it is planning, organizing, actualizing, controlling, and evaluating. 3. The key to the success of developing edupreneurship at Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor for Girls Campus Two is the practice of the vividly vision, mission, and objectives of the boarding school, developing the interests of female students and teachers, supporting facilities, innovation, networking and supportive from student alumni association.

***Keyword's: edupreneurship, protective economy, POACE***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya dan mencukupkan kebutuhan sehingga kami masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Tesis ini merupakan penelitian lapangan yang berjudul Implementasi *Edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua. Penulis menyadari atas kekurangan yang dimilikinya, maka penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag, M. A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat menempuh jenjang magister.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sumarni, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M. Ag selaku Kepala Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.

4. Dr. Sabarudin, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan akademik berupa motivasi dan arahan selama peneliti menulis tesis hingga akhir.
5. Bapak Dr. Karwadi, M. Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar, teliti dalam membimbing, mengarahkan penulis dari awal hingga selesainya tesis.
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Al –Ustadz. M. Alwi Yusron, M. Pd, selaku wakil pengasuh Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri Dua yang telah memberikan izin penelitian di pondok.
8. Kedua orangtua saya H. Wartono dan Hj. Endang Rusmiati, Amd yang selalu memberikan dukungannya berupa doa, usaha maupun materi. Serta kakak saya tercinta apt. Fauziyyah Al Hasanah, M. Farm yang juga ikut memberikan doa, arahan dan dukungan.
9. Temanjuang saya M. Miftakhul Khoir yang selalu sabar, setia menemani saat bimbingan tesis ini dan memberikan dukungan penuh berupa doa, usaha dan tenaganya.
10. Seluruh pihak yang memiliki andil untuk terus mendukung, memotivasi dan memberikan doa kami ucapkan banyak terimakasih.

Kepada semua pihak yang telah penulis tulis di atas izinkan penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar- besarnya atas semua kebaikan dan semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang lebih banyak dan terbaik.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

**Lutfiyah Firdaus, S. Pd**

**21204011015**



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSELITASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	16
H. Sistematika Penulisan.....	23
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	<b>26</b>
A. Entrepreneur .....	26
1. Entrepreneurship dan entrepreneur .....	26
2. Entrepreneurship dalam Islam.....	28
3. Karakteristik Entrepreneur Muslim.....	31
B. Pendidikan Kewirausahaan (edupreneurship) .....	33
1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan (edupreneurship).....	33
2. Landasan Pendidikan Kewirausahaan (edupreneurship) .....	42
3. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan (edupreneurship).....	46

C. Edupreneurship di Pesantren .....	49
1. Pengertian Pesantren .....	49
2. Edupreneurship didalam pesantren .....	51
3. Karakteristik Pesantren entrepreneur .....	52
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>59</b>
A. Sejarah dan Perkembangan .....	63
B. Letak Geografis .....	63
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	64
D. Falsafah .....	67
E. Orientasi Pendidikan dan Pengajaran .....	69
F. Strategi Pendidikan .....	71
G. Struktur Pengasuhan .....	72
H. Tenaga Pendidik .....	73
I. Keadaan Santriwati .....	75
J. Struktur OPKM 2023-2024 .....	77
K. Sarana dan Prasarana .....	83
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>
A. Latar Belakang Penerapan Edupreneurship .....	86
B. Sistem Pendidikan Kewirausahaan .....	93
1. Bentuk Edupreneurship .....	93
2. Tujuan Edupreneurship .....	100
3. Materi Edupreneurship .....	102
4. Manajemen Edupreneurship .....	103
C. Implementasi Bentuk- Bentuk Edupreneurship .....	108
D. Kunci Keberhasilan Edupreneurship .....	117
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	125
C. Penutup .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>136</b>

## PEDOMAN TRANSELITASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI NO.150 Tahun 1987 dan no 0543b/U/1987:

Secara garis besar, uraiannya sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kan dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (deangan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transelitasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transelitasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---ي	Fathah dan Ya'	Ai	a-i

و---و	Fathah dan Wau	Au	a-u
-------	-------------------	----	-----

### 3. Vokal Panjang (maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan Alif	Ā	A dan garis diatas
ي	Fathah dan Ya'	Ā	A dan garis diatas
ي	Kasrah dan Ya'	Ī	I dan garis diatas
و	Dhammah dan Wawu	Ū	U dan garis diatas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 Contoh :  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

قَالَ ~ qāla

رَمَى ~ ramā

قِيلَ ~ qīla

يَقُولُ ~ yaqūlu

#### 4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk Ta' Marbutah dibagi menjadi dua, yaitu:

##### a. Ta' Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

##### b. Ta' Marbuṭah Mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/ kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuṭah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ~ Raudah al Athfal

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ~ Al Madinah al Munawwarah atau

Madinatul Munawwarah

طَلْحَةَ ~ Talhah

#### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا ~ Rabbana

نَزَّلَ	~	Nazzala
الْبِرِّ	~	al-Birr
الْحَجِّ	~	al-Hajj
نَعْمَ	~	Na'am

## 6. Kata Sandang (Didepan Huruf Syamsiyah dan Qamariyah)

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambanhan dengan huruf ال namun, dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

### a. Kata sandang yang diikuti Huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الرَّجُلِ	~	Ar-rojulu
السَّيِّدَةِ	~	As-sayyidatu

الشمس ~ As-syamsu

## 7. Hamzah

Dinyatakan pada tulisan transliterasi arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ ~ Ta'khuduna  
النَّوْءُ ~ An-nau'u  
شَيْئٌ ~ Syai'un

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim maupun harf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sesudah lazimnya. Dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka, dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرَ الرَّازِقِينَ ~ Wa Innallaha Lahuwa Khairurraziqin

فَأَوْفِ الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ ~ Fa Aful Kaila wal Mizan

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ ~ Ibrahimul Khalil

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini, huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا الرَّسُولُ ~Wa ma Muhammadun Illa

Ar rasulu

ان اول بيت وضع للنساء ~Inna Awwala Baiitin Wudhi'a An

Nasi

الحمد لله رب العالمين ~Al Hamdulillahi Rabbi al' Alamiin

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arab nya memang lengkap dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحَ قَرِيبٍ ~ Nashrun Mina Allahi wa Fathun

Qarib

لِلَّهِ أَمْرٌ الْجَمِيعَا ~ Lillahi Amru al Jamii'an

والله بكل شيء عليم

~

Wallahu Bii Kulli Sya'in Aliim



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Edupreneurship* dalam Bahasa Prancis diartikan dengan pendidikan kewirausahaan, *edupreneurship* dapat diartikan dengan Pendidikan yang menciptakan peserta didik yang inovatif, kreatif dan mampu menciptakan peluang serta berani melangkah guna meghadapi tantangan hidup. Dalam kamus *Oxford Project edupreneurship* lebih menekankan pada sekolah atau lembaga untuk meningkatkan inovatif keunggulan baru.<sup>1</sup> *Edupreneurship* merupakan pelatihan yang substansinya untuk mengenalkan konsep-konsep mengenai *entrepreneurship* yang dirangkai dalam bermacam contoh aplikasinya melalui ranah pendidikan yang bergantung atas sifat produk dan segmen pasar yang dituju.<sup>2</sup>

Mengulas secara dalam *edupreneurship* tidak terlepas dari *entrepreneurship* yang berarti kewirausahaan. *Entrepreneurship* merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi ini, inti dari *entrepreneurship* adalah kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat ide baru dengan mengombinasikan, mengubah atau merekonstruksi ide-ide lama. Sedangkan inovasi merupakan penerapan dari penemuan suatu proses

---

<sup>1</sup> Oxford Project, *Leading Through Edupreneurship*. Copyrighted to Oxford Community Schools, Oxford, 2012, UK, hal. 125

<sup>2</sup> Wiriadi Sutrisno, *Edupreneurship Sebagai Pemer kaya Kompetensi Untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia*, Semesta, 13, 2017, hlm. 30.

produksi baru atau pengenalan akan suatu produk baru.<sup>3</sup> *Entrepreneurship* atau yang juga dikenal dengan kewirausahaan, merupakan perilaku ekonomi untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan membuka pasar baru, mengembangkan produk, membuka lapangan kerja, pengembangan inovasi dan berfikir cerdas dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu untuk mewujudkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dibutuhkan pendidikan.<sup>4</sup>

Implementasi *edupreneurship* dalam pembelajaran membutuhkan berbagai strategi dan metode pembelajaran supaya materi-materi dalam *edupreneurship* dapat tercapai. Satu diantara strategi pembelajaran *edupreneurship* ialah menggunakan pendekatan teori *multiple intelligences* yang bukan dijadikan materi atau kurikulum tetapi dijadikan strategi pembelajaran, yakni dengan memanfaatkan kecenderungan kecerdasan anak didik yang majemuk. Dengan kata lain gaya guru mengajar *edupreneurship* harus disesuaikan dengan gaya belajar anak didik. Strategi pembelajaran *edupreneurship* berbasis *multiple intelligences* akan mampu meningkatkan mental *entrepreneur* anak karena proses pembelajaran yang menyenangkan.<sup>5</sup>

Mental *entrepreneur* dapat dilihat dari tiga hal, yaitu *creativity innovation* (pembaharuan daya cipta), *opportunity creation* (kesempatan berkreasi), dan *calculated risk talking* (perhitungan resiko yang diambil). Jika *entrepreneur* itu dimengerti dalam tiga hal tersebut, maka dapat dikatakan

---

<sup>3</sup> Tamam, B , & Muadin, A. *Implementasi Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Sekolah Unggul*. Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1, 2009, 13–21.

<sup>4</sup> Safroni Isrososiawan, *Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan*. Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, Vol. 9, No. 1, 2018, hlm. 26.

<sup>5</sup> Asrul Faruq dan M. Sofyan Alnashr, *Implementasi Strategi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences*, Islamic Review Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, Vol. VI, No. 2, 2017, hlm. 207.

bahwa setiap manusia terlahir sebagai *entrepreneur* dengan potensi pembaharu yang kreatif, pencipta peluang yang handal, dan pengambil resiko yang berani.<sup>6</sup> Apabila mental ini dilatih sejak mengenyam pendidikan maka bukan hal yang mustahil peserta didik lulus dengan karakter *entrepreneur* yang kreatif, visioner dan mandiri.

Lembaga pendidikan selain tempat belajar kerap kali disebut sebagai miniatur kehidupan. Lembaga pendidikan berorientasi pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mantap emosional dan spiritualnya. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya belajar ilmu pengetahuan tetapi juga sosial kemasyarakatan. sebagaimana jauh dirumuskan dalam UU. No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup> Dengan tujuan tersebut, diharapkan mampu mencetak masyarakat yang *survive*, tidak hanya cerdas dalam wawasan pengetahuan tetapi juga berkarakter dan terampil dalam berbagai bidang kehidupan.

Sebagian besar anggota masyarakat memiliki persepsi dan harapan bahwa lulusan dari lembaga pendidikan dapat menjadi pekerja (karyawan, administrator atau pegawai) dalam pandangan mereka bahwa pekerja (pegawai) adalah priyayi yang memiliki status sosial yang cukup tinggi dan disegani oleh masyarakat. Akan tetapi melihat kondisi objektif yang ada,

---

<sup>6</sup> Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Dedit Media Press, 2011), hlm. 75

<sup>7</sup> TIM UNY, *Peta jalan pendidikan Indonesia*, hlm.5.

persepsi dan orientasi di atas harus diubah karena sudah tidak lagi sesuai dengan perubahan maupun tuntutan kehidupan yang berkembang sedemikian kompetitif. Pola berpikir dan orientasi hidup kepada pengembangan kewirausahaan merupakan suatu yang penting untuk mulai dibangun.<sup>8</sup>

Salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan yang menerapkan pengenalan *edupreneurship* adalah pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, seorang kiyai sebagai sentral figur dan masjid sebagai titik pusat kegiatan yang menjiwai para santri.<sup>9</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai contoh yang telah menggiring santrinya untuk mengenal *edupreneurship*. Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu Pesantren Modern yang berpusat di daerah Ponorogo. Pesantren ini juga merupakan salah satu pesantren tua di Indonesia yang hingga saat ini masih memiliki daya tarik yang tinggi. Perjalanan panjang Pondok Modern Darussalam Gontor sudah dimulai dari abad ke- 18. Di usianya yang mendekati satu abad ini memiliki pergerakan yang sangat dinamis. Setiap acara dan agenda yang digelar selalu berhasil digiring untuk mencapai visi misi pesantren.

Untuk memfasilitasi dan menunjang *edupreneurship* Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua memiliki beberapa program unggulan. Salah satu program unggulan tersebut adalah Rihlah. Istilah Rihlah berasal dari akar kata bahasa Arab "*irtihal*" yang artinya berpindah dari tempat satu

---

<sup>8</sup>Nur Fadillah, *Menumbuhkan jiwa entrepreneurship muslim yang sukses*. Eksis, Vol. X, No. 1, 2009, hlm.81.

<sup>9</sup> Suyanto, Rahma Yudi Astuti, *Analisis Perilaku Santri Terhadap Minat Kewirausahaan ( Studi pada Pondok Modern Darussalam Gontor)*, At- Tijarah, Vol. 6 No.1, 2020, hlm. 6

ketempat yang lain untuk mencapai suatu tujuan materi atau immateri. Sedangkan gerakan yang dilakukan selama rihlah menempuh suatu jarak tertentu dinamakan " *safar* " dalam bahasa arab.<sup>10</sup>

*Rihlah* artinya belajar sambil tour atau bisa disebut juga belajar dari praktik di lapangan. *Rihlah* adalah belajar pada orang yang mengalami langsung. Program *rihlah* yang diselenggarakan ini berbeda dengan *rihlah* pada umumnya yang memfokuskan kearah wisata religius, berlibur ataupun ziarah wali. *Rihlah* yang diadakan menitik fokuskan kunjungan kepada alumni Gontor yang telah sukses berbisnis.

Rentetan acara kunjungan tersebut selain melihat kelapangan langsung, santriwati juga diajak duduk untuk mendengarkan kisah napak tilas pembangunan bisnis tersebut. Tidak lain tujuan dari acara tersebut adalah menambah wawasan santriwati serta menumbuhkan minat santri sebagai wirausaha. Oleh karena itu, penekanan pada acara *rihlah* adalah belajar, belajar untuk mengetahui usaha yang kita kunjungi.<sup>11</sup>

Selain rihlah ada juga koperasi yang dikelola santri sendiri, warung buah dan masih banyak kegiatan *edupreneurship* lainnya. Dari agenda itupun berhasil melahirkan alumni yang bergerak dibidang dunia *entrepreneur*. Untuk menaungi alumni yang bergerak diberbagai bidang usaha dan proffesional bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor telah membentuk organisasi yang diberi nama FORBIS IKPM GONTOR. Kehadiran Forbis diharapkan bisa menjadi ruang bagi terciptanya sinergi antar pengusaha, ada akses informasi

---

<sup>10</sup> Abdul Hakam, *Bepergian Secara Islam*, Jakarta, Gema Insani, 1996, hlm. 17.

<sup>11</sup> Muhammad Ridlo Zarkasyi, *Ajaran Kyai Gontor*, 2016, ( Jakarta, Renee book, 2016) , hlm. 170.

untuk melakukan upgrade bisnis, berbagi akses pasar, akses bahan baku, akses *link networking*.<sup>12</sup>

Ragam usaha anggota Forbis tersebar dalam berbagai bidang usaha. Mulai kuliner, Fashion, travel umroh dan haji, bengkel, jasa perawatan otomotif, penerbitan, agrobisnis, industri kreatif, konstruksi dan pengembangan perumahan, sektor produksi atau manufaktur serta berbagai bidang usaha lainnya.<sup>13</sup> Skala usahanya sangat beragam, mulai dari usaha skala mikro dengan omset dibawah 300 juta, usaha skala kecil dengan omset 300 juta sd 2,5 milyar dan usaha menengah dengan omset 2,5 milyar- 50 milyar per tahun.<sup>14</sup>

Menyongsong perayaan 1 Abad Gontor FORBIS akan menggelar acara pameran 100 produk unggulan alumni. Sejauh ini ada sekitar 700 keanggotaan alumni yang terdaftar di FORBIS. Diantaranya Retno Intan pendiri bisnis minuman dawet kemayu yang sudah memiliki 300 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, Anissa Fitmautami pendiri bisnis masker yang bergerak di bidang kosemtik Cica Nature Indonesia yang sudah terjual ribuan pcs, Edi Supendi pendiri rumah makan Sekar Seafood yang berlokasi di Bandung yang memiliki omset puluhan juta seharinya, Rakhmat Randiyan Yusuf pendiri sarung 82 yang memenuhi pesena 200 juta pcs setiap tahun nya.

Dengan adanya *output* yang bergerak dibidang *edupreneurship* dengan kualitas unggulan, hal ini tidak lepas dari didikan dan gemblengan

---

<sup>12</sup> <https://forbis.id/tentang-kami/diakses> pada tanggal 11 Januari 2023 jam 08.17

<sup>13</sup> <https://www.tribunnews.com/tribunners/2021/10/23/menuju-1-abad-gontor-forbis-siapkan-100-produk-unggulan-karya-santri> diakses pada tanggal 11 Januari 2023 jam 08.20

<sup>14</sup> UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

yang diberikan saat menempuh bangku pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor maka perlu diadakan penelitian mendalam untuk mengkaji dan mengulas tentang hal tersebut. Dengan ini peneliti mengambil sebuah penelitian dengan judul “Implementasi *Edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Sambirjo Mantingan Ngawi”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor- faktor yang mendorong intensi *edupreneurship* dikembangkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua ?
2. Bagaimana Implementasi *edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua ?
3. Apa kunci keberhasilan *edupreneurship* di Pondok Modern Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua ?

#### **C. Berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :**

1. Untuk menganalisa apa faktor- faktor yang mendorong intensi dikembangkan *edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua.
2. Untuk menjelaskan Implementasi *Edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua.
3. Untuk menganalisa kunci keberhasilan *edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian yang berjudul “Implementasi *Edupreneurship* di

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua” dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

### 1. Segi Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya *khazanah* keilmuan didunia Pendidikan khususnya pada Pendidikan agama islam yang berkaitan dengan *edupreneurship* kepada anak. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran sebagai solusi atas masalah yang dihadapi tentang *edupreneurship*.
- b. Untuk memperoleh teori tentang pentingnya islamic *edupreneurship* sejak dini guna mempersiapkan kesiapan anak untuk terjun dimasyarakat.

### 2. Segi Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai *edupreneurship* sebagai pondasi melahirkan generasi yang siap untuk bersaing disemua bidang.

#### b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan pedoman bagi pemegang kebijakan pendidikan dalam bidang kurikulum dan sumbangsih instansi pendidikan khususnya pesantren untuk memasukan nilai *edupreneurship* guna mencetak generasi unggul yang berakal cerdas dan siap menghadapi perkembangan global

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan menjadi sumber wawasan bagi seluruh khalayak luas terkait implementasi *edupreneurship* di lembaga pendidikan dan sumbangasih bagi praktisi pendidikan agar siswa mampu mengambil peran saat terjun didalam masyarakat dan mampu menjadi generasi yang berkepribadian cerdas, berkarakter, berakhlak karimah dan bermanfaat bagi masyarakat.

### E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, Penelitian dengan judul Implementasi *Edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu :

1. Ahsanatul Khulailiyah, *Edupreneurship Sebagai Usaha Pembentukan Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pesantren Urwatul Wutsqo Jombang)*, Tesis.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya kegiatan *edupreneurship* yang dilaksanakan di pondok pesantren al- Urwatulwutsqo Jombang yang bertujuan untuk mempersiapkan para santi sehingga dapat mandiri baik secara mental maupun material dalam menghadapi hidup setelah lulus dari pesantren. Termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini ditemukan bahwasanya konsep *edupreneurship* yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut pada mulanya berasal dari praktik amal shaleh sebagai wadah para santri

menyalurkan bakat ketrampilan serta potensinya yang kemudian menjadi kegiatan wirausaha santri karena hasil yang didapat dari kegiatan tersebut bernilai jual dimasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian juga menjabarkan bahwa karakter mandiri yang ditanamkan pada santri pada kegiatan ini untuk meningkatkan taraf hidup pribadi, mandiri bagi santri membina mereka untuk mempersiapkan mental dalam menghadapi hidup disegala situasi dan kondisi.

Kemandirian bertitik tolak pada paradigma yang menyatakan bahwa setiap individu atau kelompok bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Stein dan Book menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir, bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.<sup>15</sup> Jika ditinjau dari perspektif psikologis, menurut Luther kemandirian pada dasarnya berawal dari adanya rasa kemandirian diri atau persepsi seseorang tentang seberapa baik individu dapat menangani suatu masalah yang muncul.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah titik fokus penelitian yang memusatkan dipembahasan mendalam mengenai *edupreneurship*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terdapat di objek penelitian. Peneliti menitik fokuskan didalam

---

<sup>15</sup> Steven J. Stein and Howard E. Book, *Ledakan EQ, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto* (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 105

<sup>16</sup> Fred Luther, *Organizational Behavior*, (New York: Mc. Grow-Hill International Edition, 1995), hlm. 115.

pelaksanaan program *edupreneurship* dengan memusatkan kegiatan santri didalam pesantren serta menganalisis kunci keberhasilan pesantren dalam pelaksanaan program *edupreneurship* sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan dipeningkatan kemandirian siswa.

2. Edi Riyanto, *Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga*, Tesis.

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya kombinasi menarik yang diselenggarakan oleh SMK Ma'arif antara penyelenggaraan pembelajaran disekolah dengan penyelenggaraan praktek kerja industry di institusi kerja pasangan, secara sinkron dan sistematis yang bertujuan menghantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu sehingga menjadi lulusan yang berkemampuan relevan seperti yang diharapkan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan studi kasus yang mengambil latar di SMK Ma'arif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan dari data tersebut ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen *edupreneurship* di SMK Ma'arif dilaksanakan berdasarkan pedoman pengembangan penjaminan mutu pondok, penjaminan mutu jasa, pemasaran dan strategi pemasaran program *edupreneurship*.

Program *edupreneurship* dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa melalui *teaching factory* dan *business center*. Ada tiga makna penting dari *entrepreneurship* yaitu *creativity innovation*, *opportunity creation* dan *calculated risk talking*. Jika *entrepreneur* dimengerti dari tiga hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia terlahir sebagai *entrepreneur* dengan potensi pembaharu yang kreatif, pencipta peluang yang handal dan pengambil resiko yang berani.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat didalam titik fokus penelitian. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama memusatkan penelitian di ranah *edupreneurship*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya mengambil objek manajemen *edupreneurship* sedangkan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti mengambil fokus didalam pelaksanaan program *edupreneurship* dengan memusatkan kegiatan santri didalam pesantren serta menganalisis kunci keberhasilan pesantren dalam pelaksanaan program *edupreneurship*.

4. Zumrotus Sholihah, *Edupreneurship Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin)*, Tesis.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh gagasan kemampuan

---

<sup>17</sup> Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Diedit Media Press, 2011), 75.

kewirausahaan bagi santri menjadi salah satu hal yang harus digiatkan dilembaga Pendidikan pondok pesantren yang bertujuan agar santri tidak hanya menerapkan ilmu keagamaannya saja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang tidak mengesampingkan tujuan utamanya, yaitu untuk melatih dan memotivasi semangat menghargai nilai- nilai spiritual. Penelitian ini merupakan jenis penelitian study kasus dan pendekatannya kualitatif, yakni fenomenologis dan interaksi simbolik. Hal yang dilakukan pertama adalah pengumpulan data yang terkait dengan penelitian keudian di klasifikasikan sesuai permasalahan yang dibahas dan disusun menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwasanya konsep Karakter kemandirian yang dikembangkan oleh pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan pondok pesantren Mambaus Sholihin Gresik yaitu karakter kemandirian emosional, karakter kemandirian ekonomi, karakter kemandirian intelektual, karakter kemandirian sosial dan karakter kemandirian nilai. Untuk melatih kemandirian anak, selain menyediakan kesempatan yang sesuai dengan kemampuan santri. Driyarkara mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah persamaan dalam pembahasan yang menitik pusatkan di *edupreneurship* dengan pendekatan sosiologis.

---

<sup>18</sup> Sugito. *Pendidikan untuk Pencerahan dan Pemandirian Bangsa*. ( Yogyakarta: Ash-Shaff. 2013 ), hlm. 8

Adapun perbedaannya adalah penelitian ini memusatkan kepada kemandirian siswa sebagai hasil dari *edupreneurship* sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah implementasi *edupreneurship* dengan study fenomenologi di kegiatan dalam pesantren.

5. Nurhilaliati, *Kepemimpinan Perempuan dan Edupreneurship Di Pondok Pesantren Al- Kautsar Ranggo Pajo Dompu*, Jurnal.

Artikel penelitian ini dilatar belakangi dengan gagasan pemikiran kepemimpinan perempuan terutama dalam agama yang terkait dengan kebijakan public belumlah disepakati secara aklamatif. Sementara itu pesantren sebagai sebuah Lembaga Independent harus bisa mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga tidak bergantung pada pihak lain. Untuk itu dirasa mendesak untuk menerapkan *edupreneurship*. Penelitian dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi, dengan hasil penelitian bahwa Pondok Al-Kautsar yang dirintis dan dikelola langsung oleh perempuan telah membuktikan bahwa pondok dapat bertahan dengan berbagai jenis usaha kreatif yang dikembangkannya. *Work-life balance* merupakan hal yang dilakukan seseorang dalam membagi waktu baik ditempat kerja dan aktivitas lain diluar kerja yang didalamnya terdapat individual behavior dimana hal ini dapat menjadi sumber konflik pribadi dan menjadi sumber energi bagi diri sendiri. Keseimbangan kerja dan keluarga adalah suatu keadaan ketika seseorang mampu berbagi peran dan

merasakan adanya kepuasan dalam peran-perannya.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah persamaanya didalam pembahasan mengenai *edupreneurship*. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian yang akan ditulis akan membahas pelaksanaan program *edupreneurship* dengan memusatkan kegiatan santri didalam pesantren serta menganalisis kunci keberhasilan pesantren dalam pelaksanaan program *edupreneurship* sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang *edupreneurship* yang diperankan oleh kepemimpinan wanita.

6. Muhammad Ilham Thayyibi dan Subiyantoro, *Konsep edupreneurship dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi*, Jurnal.

Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep *edupreneurship* dan urgensinya bagi lulusan perguruan tinggi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*, yaitu penelitian yang subjeknya berupa literatur dan pustka. Buku dan jurnal yang berbicara mengenai konsep *edupreneurship* menjadi sumber data analisis deskriptif dan memperoleh data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwasanya *edupreneurship* penting untuk diajarkan di Lembaga Pendidikan perguruan tinggi guna meningkatkan daya saing para lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

---

<sup>19</sup> Indriyani, Azazah, *Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja terhadap Kinerja Perawat Wanita Rumah Sakit*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro, 2009, hlm. 54.

kesamaan dalam pembahasan urgensi *edupreneurship* dengan ruang lingkup dunia pendidikan. Adapun perbedaannya adalah Penelitian ini menitik fokuskan didalam pelaksanaan program *edupreneurship* dengan memusatkan kegiatan santri didalam pesantren serta menganalisis kunci keberhasilan pesantren dalam pelaksanaan program *edupreneruship* sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti urgensi mahasiswa.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field reasearch*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>20</sup> Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dalam pengimplementasian *edupreneurship* dan kunci kesuksesan dari program *edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Bersifat deskriptif karena menggambarkan situasi tertentu dengan kata-kata dan gambar yang tidak menekankan pada angka.<sup>21</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Menurut Creswell ada 5 pendekatan dalam penelitian

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 32 ( Bandung: Rosda Karya, 201), hlm. 26

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta : Bandung, 2013), hlm. 13

kualitatif, yaitu: *narrative*, *phenomenology*, *grounded theory*, *ethnography*, dan *case studie*. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan mengandung makna. Pendekatan ini yang kemudian menjadi sumber dari deskripsi yang luas dan memuat proses yang terjadi di lingkungan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti memilih pendekatan *grounded theory*. *Grounded theory* merupakan metode riset kualitatif yang menggunakan suatu set prosedur yang sistematis untuk mengembangkan suatu teori secara induktif tentang suatu fenomena. Metode ini dimulai dari suatu pernyataan yang masih kabur dan akhirnya menghasilkan teori yang dikumpulkan dari berbagai data

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus2 di Jl. Raya Solo-Ngawi, Desa Sambirejo, Kec. Mantingan, Kab. Ngawi, Jawa Timur 63257. Peneliti memilih lokasi di Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 ini karena merupakan salah satu kampus cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok Modern Darussalam Gontor adalah salah satu pesantren di Indonesia yang berhasil mencetak alumni-alumni unggul dan berkualitas di berbagai bidang kehidupan, serta di legitimasi eksistensinya oleh masyarakat hingga saat ini, begitu juga kampus cabangnya. Waktu yang dibutuhkan selama proses penelitian ini yaitu bulan Desember 2022- Maret 2023.

### 3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada *participant observation*, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>22</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.<sup>23</sup>

Adapun penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang ditanggapi paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek situasi yang diteliti. Tehnik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data.

Sumber data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah manusia, kondisi dan aktivitas sekolah, dan dokumen.<sup>24</sup> Dengan itu maka ditetapkan subyek yang menjadi informan yaitu : Wakil Pengasuh Pondok

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 225.

<sup>23</sup> Ibid, 220

<sup>24</sup> Rusmini, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*, (Pusaka : Jambi, 2017), hlm. 96

Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Wakil Direktur KMI (*Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah*), Staff KMI, Staf Pengasuhan, santriwati dan beberapa alumni yang menjadi *entrepreneur*. Sumber data yang lain berupakondisi dan aktivitas Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 termasuk didalamnya proses belajar mengajar, dinamika kehidupan pesantren, serta Sumber data dokumentasi dan arsip kegiatan.

Informan utama tersebut selajutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Umar Sidiq menyimpulkan observasi dari beberapa ahli metodologi yaitu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan yang diamati beserta aktivitas dan perilaku, dan

makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti mendatangi lokasi penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, mengamati aktivitas, lingkungan, individu dan makna kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti sebagai pengamat dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau aktivitas tersebut. Kegiatan yang diamati diantaranya adalah kegiatan jual beli di koperasi pelajar, kegiatan di pabrik roti dan juga di Tailor. Dari kegiatan tersebut peneliti mencari data bagaimana kegiatan itu berlangsung, peran santriwati dan guru pada kegiatan dan juga kunci keberhasilan dari kegiatan- kegiatan *edupreneurship* .

#### **b. Wawancara**

Wawancara menurut Rusmini adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan wawancara langsung secara terpimpin antara peneliti dan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara<sup>38</sup>. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara terencana-tidak terstruktur. Peneliti menyusun daftar wawancara terkait *edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, informan menjawab dengan bebas dan alami, peneliti tidak mengikat dengan format yang baku.

---

<sup>25</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Nata Karya : Ponorogo, 2019), hlm, 77

Adapun subjek yang dipilih sebagai informan diantaranya adalah Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Wakil Direktur KMI (*Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah*), Staff KMI, Staff Pengasuhan, santriwati, dan beberapa alumni yang menjadi *enterpreneur*. Dari subjek tersebut peneliti mengambil informasi dan data mengenai alasan dikembangkannya *edupreneurship* di pesantren, bagaimana kegiatan itu berlangsung, peran santriwati dan guru pada kegiatan dan juga kunci keberhasilan dari kegiatan- kegiatan *edupreneurship*.

### c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, untuk mengumpulkan data terkait fokus penelitian, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Studi Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, kemudian ditelaah secara mendalam.<sup>26</sup> Peneliti menggunakan dokumen dan arsip berupa video pembekalan Organisasi Pelajar Pondok Modern, buku pedoman administrasi, pedoman buku siswa akhir dan dokumen lainnya yang menguatkan.

## 5. Uji Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik- teknik pemeriksaan data

---

<sup>26</sup> Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)., hlm. 327

yang memuat tentang usaha- usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitas atau derajat kepercayaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data untuk mendapat data yang valid. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.<sup>27</sup>

Pada penelitian ini, triangulasi sumber berarti peneliti mengumpulkan dan menguji data dari Staff KMI, Staff KMI, Staff Pengasuhan, dideskripsikan dan dikategorikan. Triangulasi teknik berarti peneliti mengecek hasil wawancara dengan observasi atau dokumentasi. Triangulasi waktu berarti mengecek waktu dan situasi dilakukannya wawancara atau observasi, karena situasi dan waktu pagi atau siang dan situasi dalam kesibukan atau keramaian akan dapat mempengaruhi hasil dari wawancara ataupun observasi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Nasution mengungkapkan bahwasannya analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Peneliti melakukan analisis data sebelum di lapangan dan selama di lapangan model Miles dan Huberman.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm., 373

- a. Analisis sebelum dilapangan berupa studi pendahuluan yang berkaitan dengan implementasi *edupreneurship*.
- b. Analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman yaitu dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan yang penting, mencari tema dan pola. Data display berarti menyajikan dengan tujuan data terorganisasikan dan dapat mudah dipahami. Kemudian *verification* atau menarik kesimpulan.<sup>28</sup> Peneliti melakukan analisis data selama wawancara, jika belum mendapatkan data yang cukup peneliti melanjutkan wawancara lagi, merangkum dan mencatat hal-hal pokok tentang pelaksanaan implementasi *edupreneurship* di Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, kemudian menyajikan data secara terorganisir dalam bentuk analisis deksriptif dan menarik kesimpulan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini maka peneliti membagi penulisan menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

**BAB I** yaitu pendahuluan, bab yang akan menguraikan tentang latar

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 245-252

belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penelitian, kajian teori tentang *edupreneurship*, Lembaga pendidikan dan juga Pesantren Modern.

**BAB II** Berisi paparan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian diantaranya teori tentang *entrepreneurship* dan *entrepreneur*, Pengertian *edupreneurship*, *entrepreneurship* dalam islam, Karakteristik *entrepreneur* Muslim, Pondok Pesantren Modern, Sejarah singkat munculnya Pondok Pesantren, Pengertian Pondok Pesantren Modern, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salaf, Kultur kepemimpinan Pondok Pesantren Salaf, Pondok Pesantren *entrepreneur*

**BAB III** Berisi paparan data dan temuan penelitian, yaitu gambaran hasil temuan yang berupa profil Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang terdiri dari Sejarah dan perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, Identitas Pendidikan.

**BAB IV** Elaborasi hasil penelitian, berisi temuan dari hasil penelitian yang di elaborasikan dengan teori yang dibahas hingga menghasilkan deskripsi tentang intensi dikembangkan kegiatan *edupreneurship* di lingkungan pesantren, implementasi karakteristik *edupreneurship* di lingkungan pesantren serta kunci keberhasilan implementasi *edupreneurship* di lingkungan pesantren.

**BAB V** : Berisi penutup, kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan judul “Implementasi *Edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua Mantingan Ngawi” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan *edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua diadakan sejak tahun 1927. Kesadaran penuh oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua sebagai lembaga swasta yang harus mandiri dalam pengembangan pendidikan. Kesejahteraan guru tidak diambil dari iuran santri karena menghindari sifat tercela santri selama proses pembelajaran seperti “kamu kan sudah saya bayar”. Pengembangan *edupreneurship* juga sebagai wujud pelaksanaan panca jangka pondok yaitu (*khizanatullah*) dan wujud usaha untuk kesejahteraan keluarga. Ekonomi produktif yang diusahakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua adalah pembiasaan segala jenis kebutuhan dicukupi dari santri, oleh santri dan juga untuk santri
2. Pelaksanaan pengembangan *edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua diimplementasikan dengan pengadaan pembelajaran didalam kelas (formal), pembelajaran luar kelas (non formal), implementasi dilingkungan guru dan santri serta pelatihan *edupreneurship*. Bentuk- Bentuk *edupreneurship* yang dikembangkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus

Dua diantaranya adalah koperasi pelajar, mie ayam, bakery, tailor, DLP, permobilan, wartel, DCC dan koperasi mahasiswa. Metode yang digunakan untuk melancarkan kegiatan edupreneursip adalah method POACE yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actualizing*), pengontrolan (*controlling*), evaluasi (*evaluation*). Dalam pelaksanaan seluruh program *edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua wakil pengasuh selalu mengingatkan tentang apa yang mereka berikan untuk pondok bukan apa yang mereka dapatkan dari pondok. Hal demikian sudah ditanamkan agar tertanam jiwa kepedulian untuk umat. Bukan sekedar menjadi orang yang sukses tapi tentang menjadi orang yang bermanfaat untuk yang lainnya.

3. Kesuksesan dalam pengimplementasian *edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua dapat dibuktikan dengan perkembangan unit usaha secara signifikan dalam tiga tahun belakangan ini. Kunci keberhasilan pengembangan *edupreneurship* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua terdapat dari pengamalan visi, misi dan tujuan pesantren yang sudah jelas, Pengembangan minat santriwati dan guru, fasilitas yang mendukung, inovasi dan *net working* dan alumni yang mendukung.

## **B. Saran**

Sebagai bentuk antusias peneliti kepada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Dua dalam wujud sebuah harapan lahirnya

perkembangan baru dalam dunia pendidikan *edupreneurship* ataupun dalam dunia pendidikan pesantren peneliti dapat memberikan beberapa saran konstruktif sebagai berikut :

1. Penyeimbangan antara kegiatan *edupreneurship* dengan agenda pondok lainnya agar bisa lebih stabil dan kondusif dengan mempertimbangkan beberapa kebijakan untuk anak- anak yang menjalankan unit usaha.
2. Pengadaan kelompok *entrepreneur* sesuai bakat santri yang bisa dikelompokkan dalam dari baka dan minat santri. Pengadaan kelompok ini guna controlling dan sharing pengembangan bakat dan minat santri secara intens.
3. Mengepaskan sayapnya lebih dengan menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah seperti kementrian untuk pengadaan pelatihan, workshop, penyuluhan yang berkenaan dengan pengembangan *edupreneurship* guna pengembangan bakat agar bisa bersaing menjadi wirausaha.
4. Pengadaan rewords santri atau pengurus unit usaha tersemangat setiap minggunya guna menimbulkan jiwa kompeten yang bersaing dalam kebaikan serta peningkatan kualitas kinerja.

### C. Penutup

Syukur Alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT, karena atas izin dan kuasa Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis.

Demikian pembahasan yang kami tuliskan, semoga lewat karya tulis ini penulis bisa turut berkontribusi untuk umat islam terutama terhadap pendidikan agama islam dalam pembelajaran *edupreneurship* .

Namun, sejauh usaha yang penulis usahakan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan Indonesia umumnya dan terkhusus demi perbaikan pendidikan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Rujukan dari Buku

Al- Qur'anil Kariim

Azis Ali. Halim dkk., *"Manajemen Pesantren"*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Badrudin. *"Dasar- Dasar Manajemen"*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Belawati, *"Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu"*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.

Bertha Perez, ed, *Sociocultural Contexts of language and literacy*, London: Lawrence Erlbaum Associates, 2004 .

Darojat Ojat, dkk, *" Pendidikan Kewirausahaan "*, Banten: Universitas Terbuka, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, Undang- Undang, 15.

Dhofier. Zamakhsyari *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, 1983 .

Dhofier Zamakhsyari, *"Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia"*, Jakarta: LP3SE, 2011.

Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*, Jakarta: Diedit Media Press, 2011.

Hadi. Abd, *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi*, CV.Pena Persada : Jakarta, 2021.

Hakam. Abdul, *Bepergian Secara Islam*, Jakarta, Gema Insani, 1996.

Harti, *Modul Ajar Konsep Dasar- dan Prinsip Kewirausahaan*, 2020.

- Hasbullah, *Dasar -Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- John M, Echols ( dkk), *English- Indonesia Dictionary*, Jakarta: Pustaka Utama Shadili, 2000.
- Kompri, “ Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah”, Jakarta: Kencana, 2017.
- Luther. Fred, *Organizational Behavior*, New York: Mc. Grow-Hill International Edition, 1995
- Mastuhu, *Relevansi Pendidikan Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Sektor Informal*, Analisis Pendidikan, Tahun II, No.4, Tahun 1982.
- Oxford Project, *Leading Through Edupreneurship .Copyrighted to Oxford Community Schools*, Oxford, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT: Gramedia, 2008.
- Qomar Mujamil, “*Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*”, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ridlo Zarkasyi. M, *Ajaran Kyai Gontor*, 2016, Jakarta, Renee book, 2016.
- Rusmini, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*, Pusaka : Jambi, 2017
- Robins. Stephen, “ Perilaku Organisasi, Buku 1 dan 2”, Jakarta: PT. Prehallindo, 1995.
- Sagala. Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan masyarakat : Strategi memenangkan persaingan mutu*. Jakarta: Nimas Multima, 2008.

- Shaleh Marzuki. Muhammad, *Pendidikan nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Shochib. Mohammad, *Pola Asuh Orang Tua: Dalam membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sidiq. Umar, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Nata Karya : Ponorogo, 2019
- Steven J. Stein and Howard E. Book, *Ledakan EQ, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Sugito. *Pendidikan untuk Pencerahan dan Pemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ash-Shaff. 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta : Bandung, 2013.
- Suhardi, dkk, Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan*, 2018
- Syahrial Yusuf Muhammad, “ *Meraih Keajaiban Rezeki dengan Wirausaha*”, Jakarta: Esensi Erlangga, 2013.
- Syukri Zarkasyi Abdullah, “*Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*”, Ponorogo: Trimurti Press, 2011.
- Syukri Zarkasyi Abdullah, “ *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*”, Ponorogo: Trimurti Press, cet: 2 , 2 September 2005.
- TIM UNY, *Peta jalan pendidikan Indonesia*.
- Umar. Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Undang- Uundang Sistem Pendidikan Nasioanal No. 20 Tahun 2003.

Wibowo Agus, “Pendidikan Kewirausahaan”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

### **Artikel, Paper dan Jurnal**

Anam Saeful, “Pesantren Entrepreneur dan Analisa Kkurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembangan Dunia Usaha”, *Jurnal Studi Keislaman Maraji*. Vol. 2 No. 2 Maret 2016.

Assingkily, Muhammad Shaleh, and Nur Rohman. “Edupreneurship Dalam Pendidikan Dasar Islam.” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 5, no. 2, 2019.

Darojat dan Sumiyati, Pengaruh Edupreneurship dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa, *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2009.

Fadillah. N, Menumbuhkan jiwa entrepreneurship muslim yang sukses. *Eksis*, Vol. X, No. 1, 2009.

Fikri maulana. “Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1. 2019

Faruq. A & Sofyan Alnashr, Implementasi Strategi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences, *Islamic Review Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol. VI, No. 2, 2017.

Helisia Margahana. “Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 2 (2020): 176–83.

Isrososiawan, Safroni, Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, 2018.

- Jhonij, S.Y., Wismanto, B dan Utami, C.T. “Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur Jhonij Sugiarto , Y . Bagus Wismanto , Dan Cicilia Tanti Utami Universitas Katolik Soegijapranata,” no. 1, 2015.
- Kholifah, T dan Ni’matul, “Mewujudkan Ekonomi Mandiri Melalui Pendidikan Entrepreneur Ala Nabi Muhammad.” *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Kurniawan. Dheny, Konsep Dasar Kewirausahaan dalam Tafsir Al- Azhar dan Kewirausahaan, *Gema Eksos*, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Lindner, Johannes. “Entrepreneurship Education for a Sustainable Future.” *Discourse and Communication for Sustainable Education* 9, no. 1, 2018.
- Maksum. Ali, Model Pendidikan Toleransi di Pesantren Modern Dan Salaf, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 01, 2015.
- Mustaqim. Abd , Menggagas Pesantren Transformatif, *Aula*, No. 09 Tahun XXV, 2003.
- Nur azizah Siti, “Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi”, *EKBISI*, Vol. 9, No. 1, Desember 2014.
- N Santhi. “Entrepreneurship Challenges and Opportunities in India.” *Bonfring International Journal of Industrial Engineering and Management Science* 1, no. 1, 2011.
- Rafiq Zainul Mun’im, Peran Pesantren dalam Education For All di Era Globalisasi, (2009) dalam <http://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/JPI/article/view/177/162>, diakses 23 Nopember 2013.

- Rohman. Assingly, Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam , *JIP ( Jurnal Ilmiah PGMI)*, Vol, 5, No. 2. 2007.
- Sergiu Rusu. “Entrepreneurship and Entrepreneur: A Review of Literature Concepts.” *African Journal of Business Management* 6, no. 10, 2012.  
<https://doi.org/10.5897/ajbm11.2785>.
- Sumiyati, Membangun Mental Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Bagi Pendidik PAUD Al- Hikmah, *Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2017.
- Sutrisno dan Suwiryo, Analisis Pengaruh Edupreneurship dan Mentoring Terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Sutrisno. Wiriadi, Edupreneurship Sebagai Pemer kaya Kompetensi Untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia, *Semesta*, 13, 2017.
- Suyanto & Yudi Astuti. Rahma, Analisis Perilaku Santri Terhadap Minat Kewirausahaan ( Studi pada Pondok Modern Darussalam Gontor), *At-Tijarah*, Vol. 6 No.1, 2020.
- Tamam, B , & Muadin, A. Implementasi Edupreuneurship Dalam Pembentukan Karakter Sekolah Unggul. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2009..
- Usniah Siti, “Karekteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah ( UMKM) di Bogor”, *Jurnal Syarikah*, Vol. 1, No. 3, 2017.
- Wijayanti, Ratna. “Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits.” *Cakrawala* 13, no. 1, 2018.

<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>.

Zainudin Akbar, “Model Manajemen Unit Bisnis Pesantren”, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, Vol. 20 NO. 01 – April, 2018.

### Rujukan Web

<https://www.gontor.ac.id/putri2/pengasuhan-santri/kegiatan-harian> diakses 18 Januari 2023

<https://goukm.id/pengusaha-muslim-indonesia/> diakses pada hari selasa 17 Januari 2023 pukul 08.30

<https://www.openulis.com/pondok-modern-gontor/>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2023 jam 23.00

Ekonomi Proteksi <https://kbbi.web.id/protektif> diakses pada tanggal 18 Januari 2023

<https://id.wikipedia.org/wiki/Proteksionisme> diakses pada tanggal 7 oktober 2020.

Distianto. Teungku, *Konsep Pendidikan Islam dan Entrepreneurship*, <http://digilib.uinsby.ac.id/2000/6/Bab%203.pdf> ,

Diakses tanggal 24 Februari 2018

<http://qidal.wordpress.com/2012/03/28/pondok-pesantren-karakteristik-dan-fungsinya/>, diakses 24 Mei 2022

**Rujukan Penelitian**

Azazah. Indriyani, *Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja terhadap Kinerja Perawat Wanita Rumah Sakit*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.

